

Standar Budaya Kerja Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana bagi Lembaga Perkreditan Desa di Bali

Ni Made Widnyani^{1*}, Ni Luh Putu Surya Astitiani²

^{1,2}Universitas Bali Internasional, Denpasar - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 23, 2022

Received in revised form

June 27, 2022

Accepted June 28, 2022

Available online June 28, 2022

Kata Kunci:

Budaya kerja, LPD, tri hita karana.

Keywords:

LPD, tri hita karana, work culture.

ABSTRAK

Di Bali ada beberapa lembaga yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai budaya, tradisi, dan adat istiadat, salah satu diantaranya adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Menjadi lembaga yang senantiasa harus berlandaskan ajaran Tri Hita Karana, LPD harus mampu menterjemahkan ajaran dan nilai-nilai tersebut ke dalam tata kelola dan manajemen organisasi. Di sisi lain terdapat tantangan perkembangan jaman berupa pergeseran dan perubahan terhadap nilai dan ajaran kearifan lokal tidak terkecuali Tri Hita Karana ini. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang standar budaya kerja berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana bagi LPD di Bali. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh LPD dalam menghadapi persaingan dan perubahan jaman. Penelitian tentang standar penciptaan budaya kerja berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana bagi Lembaga Perkreditan Desa di Bali adalah menggunakan medel deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini terbentuk standar budaya kerja yang dirancang dalam penelitian ini, yaitu standar LPD secara umum, standar perekrutan karyawan, standar perilaku kerja karyawan, standar etika rapat, standar promosi, dan standar kebersihan.

ABSTRACT

In Bali there are several institutions formed based on cultural values, traditions, and customs, one of which is the Village Credit Institution (LPD). As an institution that must always be based on the teachings of Tri Hita Karana, LPD must be able to translate these teachings and values into organizational governance and management. On the other hand, there are challenges of the times in the form of shifts and changes to the values and teachings of local wisdom, including Tri Hita Karana. Based on these problems, it is necessary to conduct research on the standard of work culture based on local wisdom Tri Hita Karana for LPDs in Bali. This research is important to do to answer the challenges faced by LPD in facing competition and changing times. Research on the standard of creating a work culture based on local wisdom Tri Hita Karana for Village Credit Institutions in Bali is using a qualitative descriptive method with a case study approach. The results of this study formed the work culture standards designed in this study, namely LPD standards in general, employee recruitment standards, employee work behavior standards, meeting ethical standards, promotion standards, and hygiene standards.

* Corresponding author.

E-mail: nimadewidnyani90@gmail.com (Ni Made Widnyani)

1. Pendahuluan

Bali merupakan daerah yang memiliki keunikan tersendiri terutama kearifan lokal dalam bentuk budaya, tradisi, dan adat istiadat. Hal tersebut tercermin dari kehidupan masyarakat Bali yang selalu melaksanakan budaya, tradisi, dan adat istiadat tersebut dalam setiap aspek kehidupan seperti dalam hal pengelolaan lembaga atau organisasi dalam masyarakat. Di Bali ada beberapa lembaga yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai budaya, tradisi, dan adat istiadat, salah satu diantaranya adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

LPD adalah lembaga keuangan komunitas yang bersifat khas dan khusus pada komunitas masyarakat hukum adat di Bali dalam rangka penyelenggaraan politik negara dalam mengatur kesatuan masyarakat hukum adat secara tepat, sesuai dengan isi konstitusi Negara (Darmawangsa, Mertha, & Sarjana, 2017). LPD menjadi salah satu lembaga pelayanan jasa keuangan bagi masyarakat Bali. Dalam kurun waktu lebih dari 36 tahun, sejak pendiriannya tahun 1984, LPD telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi jumlah maupun dari sisi perkembangan usahanya. LPD yang dicetuskan dan didirikan oleh Gubernur Bali, Prof. Ida Bagus Mantra pada tahun 1978-1988 (Sadiartha, 2017).

Sebagai lembaga keuangan milik desa pakraman, LPD diharapkan terus eksis bahkan mampu berkembang dan bersaing dengan lembaga perbankan umum sejenis. LPD tetap berakar pada tradisi budaya masyarakat Bali, namun juga harus mampu beradaptasi dan berinovasi mengikuti trend manajemen keuangan yang modern. Salah satu landasan yang digunakan LPD dalam menjalankan usahanya adalah kearifan lokal yaitu ajaran Tri Hita Karana. Ajaran Tri Hita Karana adalah salah satu konsep budaya Bali yang pada intinya mengajarkan tentang keseimbangan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Ketiga keseimbangan tersebut merupakan penyebab terjadinya kebahagiaan (Artana, 2016).

Menjadi lembaga yang senantiasa harus berlandaskan ajaran Tri Hita Karana, LPD harus mampu menterjemahkan ajaran dan nilai-nilai tersebut ke dalam tata kelola dan manajemen organisasi. Di sisi lain terdapat tantangan perkembangan jaman berupa pergeseran dan perubahan terhadap nilai dan ajaran kearifan lokal tidak terkecuali Tri Hita Karana ini. Untuk menjamin kelangsungan LPD tetap berjalan sesuai dengan landasan Tri Hita Karana, maka perlu dibuatkan sebuah standar budaya kerja sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Tri Hita Karana di dalamnya. Standar ini dapat digunakan oleh seluruh LPD yang ada di Bali untuk menjamin keberlangsungannya di masa yang akan datang.

Pembahasan tentang budaya kerja berbasis kearifan lokal pernah dilakukan oleh Reski Devi, Jaelan Usman, Ihyani Malik dalam artikel jurnal yang berjudul "Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba". Pada penelitian ini dibahas mengenai pengaruh nilai-nilai kearifan lokal terhadap kinerja pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba. Dari hasil penelitian pada artikel jurnal ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal sudah berjalan dengan baik di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba. Hal ini dibuktikan dengan hasil penjumlahan kuesioner dengan indikator nilai-nilai kearifan lokal sebesar 70,18 % atau termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kinerja pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penjumlahan kuesioner dengan indikator kinerja pegawai sebesar 75 % atau berada dalam kategori sangat tinggi (Devi, Usman, & Malik, 2018).

Penelitian berikutnya adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Dewa Kadek Darmada, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan Ni Kadek Sinarwati dengan judul "Kearifan Lokal Pade Gelahang dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Subak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan keuangan di subak Delod Sema dan akuntabilitas pengelolaan keuangan didasarkan pada kearifan lokal Pade Gelahang. Hasil penelitian yaitu: proses pengelolaan keuangan melibatkan prajuru subak, proses pengelolaan keuangan terbagi internal dan eksternal, pertanggungjawabannya dilakukan secara sederhana, dan praktik akuntabilitas tidak lepas dari kearifan lokal Pade Gelahang (Darmada, Atmadja, & Sinarwati, 2016).

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede Wahyudi Putera dan Wayan Gede Supartha dalam artikel jurnal berjudul "Penerapan Konsep Tri Hita Karana dalam Hubungannya dengan Budaya Organisasi di Rektorat Unud". Penelitian ini untuk mengungkapkan gambaran deskriptif Tri Hita Karana di rektorat unud serta mengetahui pengaruh Tri Hita Karana di Rektorat Unud. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi budaya organisasi dan Tri Hita Karana di Rektorat Unud adalah baik dan Tri Hita Karana berpengaruh terhadap budaya organisasi (Putera & Supartha, 2014).

Penelitian dalam artikel jurnal dengan judul "Pendekatan Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa" oleh Ni Kadek Yulindari dan Ni Nyoman Sunariani membahas tentang filosofi Tri Hita Karana dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa di STIE Satya Dharma Singaraja, dengan menggunakan dosen dan mahasiswa sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pemahaman filosofi THK mampu mendorong semangat kewirausahaan dengan mengedepankan keadilan sebagai cerminan dari aspek parahyangan, menerapkan dan menjunjung tinggi etos kerja umat Hindu sebagai refleksi dari aspek pawongan, dan selalu menjunjung tinggi sikap melindungi dan menjaga lingkungan sebagai cerminan dari aspek palemahan. Dengan dasar filosofi THK, diyakini mampu menciptakan suasana yang harmonis dan seimbang dalam bisnis (Yuliandari, 2020).

Sedangkan penelitian oleh Ida Bagus Ketut Surya, Anak Agung Sagung Kartika Dewi, I Wayan Mudiarta Utama, Anak Agung Ayu Sriathi, dan Ni Wayan Mujiati dalam artikel prosiding seminar nasional yang berjudul “Budaya Tri Hita Karana, Komitmen Organisasional, dan Kepemimpinan Asta Dasa Paramiteng Prabhu Pengaruhnya terhadap Kinerja Organisasi” membahas tentang pengaruh budaya Tri Hita Karana terhadap komitmen organisasional, kepemimpinan asta dasa paramiteng prabhu, dan kinerja organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya Tri Hita Karana yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi. Implementasi budaya Tri Hita Karana yang baik dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan, komitmen organisasional dan sekaligus meningkatkan kinerja organisasi (Surya, Dewi, Utama, Sriathi, & Mujiati, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang standar budaya kerja berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana bagi LPD di Bali. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh LPD dalam menghadapi persaingan dan perubahan jaman. Dengan penelitian ini diharapkan LPD tetap dapat menjaga nilai-nilai budaya, tradisi, dan adat istiadat Bali sesuai dengan tujuan awal pembentukan lembaga ini. Selain itu dengan adanya standar penciptaan budaya kerja berbasis Tri Hita Karana ini dapat meningkatkan produktifitas organisasi khususnya sumber daya manusia karena dilandasi oleh budaya kearifan lokal. Tujuan lain dari penelitian ini adalah dapat menjaga nilai-nilai kearifan lokal Bali khususnya konsep Tri Hita Karana dalam pengelolaan standar budaya kerja LPD.

2. Metode

Penelitian tentang standar penciptaan budaya kerja berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana bagi Lembaga Perkreditan Desa di Bali adalah menggunakan medel deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dijelaskan seperti alur di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Pada penelitian di atas terdapat beberapa tahapan dalam proses pembuatan standar kerja di Lembaga Perkreditan Desa yaitu sebagai berikut:

1. Analisa permasalahan, pada tahap ini dilakukan analisa permasalahan awal di beberapa LPD yang ada di Bali sehingga ada gambaran tentang budaya kerja yang selama ini berjalan.
2. Pengumpulan data, tahap ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan proses bisnis budaya kerja yang terjadi di LPD.

3. Studi pustaka tentang standar budaya kerja dan kearifan lokal Tri Hita Karana.
4. Proses perancangan standar budaya kerja berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana, pada tahap ini dilakukan proses perancangan standar budaya kerja berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana yang akan dipergunakan oleh LPD.
5. Implementasi standar budaya kerja berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana, pada tahap ini dilakukan implementasi standar budaya kerja berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana yang telah dirancang pada beberapa LPD yang ada di Bali.
6. Evaluasi Standar, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap implementasi standar yang dibuat melalui metode wawancara.

3. Hasil dan pembahasan

Pada hasil penelitian ini, penulis memberikan penjelasan hasil dari penelitian yang dilakukan pada metodologi penelitian. Hasil tersebut akan dijelaskan secara terperinci dan jelas sebagai pembuktian dalam penelitian dan juga kedepannya dapat dikembangkan sehingga dapat berguna bagi LPD. Berikut ini penjelasan dari hasil yang dilakukan pada penelitian tentang standar budaya kerja berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana bagi Lembaga Perkreditan Desa di Bali.

Profil Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Provinsi Bali yang terkenal dengan adat istiadat yang diatur dalam desa adat tentunya mempunyai hak otonom untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi termasuk didalamnya mengatur mengenai pengelolaan kekayaan desa. Dalam hal ini, salah satu kelembagaan keuangan milik masyarakat tingkat desa adalah LPD Sesuai dengan pasal 1 angka 10 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menyatakan bahwa : LPD adalah Lembaga Perkreditan di Desa Pakraman (desa adat) dalam Wilayah Provinsi Bali.

LPD di Bali mulai berkembang sejak tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Kepala Daerah Provinsi Bali No. 972 tahun 1984. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 tentang LPD, bahwa untuk melestarikan dan meningkatkan kemandirian kehidupan desa adat dengan segala aspeknya, dipandang perlu mengadakan usaha-usaha memperkuat keuangan desa sebagai sarana penunjang melalui pendirian suatu badan usaha milik desa berupa LPD yang bergerak dalam usaha simpan pinjam. LPD adalah nama bagi usaha simpan pinjam milik masyarakat desa pakraman (desa adat) yang berada di Provinsi Bali dan merupakan sarana perekonomian masyarakat desa. Tahap permulaan ditetapkan 8 (delapan) Desa Adat, yaitu Desa Adat Lukluk (Badung), Selumbung (Karangasem), Ekasari (Jembrana), Jullah (Buleleng), Kubu (Bangli), Manukaya (Gianyar), Buahon (Tabanan), dan Penasan (Klungkung).

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bali Nomor 4 Tahun 2003 tentang Penyetoran dan Penggunaan Keuntungan Bersih LPD ditentukan sebagai berikut: Cadangan Modal 60%, Dana Pembangunan desa 20%, Jasa Produksi 10%, Dana Pembinaan, Pengawasan dan Perlindungan 5%, dan Dana Sosial 5%. Manfaat nyata dari keberadaan LPD dapat dilihat dari kontribusi sebesar 20% dari keuntungan bersih tiap tahun untuk dana pembangunan desa, serta 5% untuk dana sosial berupa uang (fresh money) untuk menunjang pembangunan desa di Bali, sehingga dapat meringankan beban masyarakat dalam hal pembangunan desa maupun iuran dana sosial.

Tri Hita Karana untuk Standar Budaya Kerja LPD

Konsep Tri Hita Karana yang ada di Bali, menjadi sangat penting dimaknai sebab konsep ini mengajarkan manusia untuk selalu ingat bahwa dalam melaksanakan aktivitas di dunia ini, harus senantiasa menjaga sikap demi terwujudnya suasana yang harmonis dan seimbang. Manusia secara universal pada dasarnya akan selalu mencari harmoni, karena Tuhan memberikan jiwa kepada ciptaannya, termasuk dan khususnya kepada manusia. Hal ini lah sejatinya yang perlu dimaknai bahwa pada dasarnya manusia yang membutuhkan harmoni, dan harmoni itu sendiri manusia yang menciptakan. Sehingga, melalui konsep Tri Hita Karana ini, diyakini mampu menjadi landasan dalam melakukan segala aktivitas kerja yang dilakukan pada sebuah LPD, terlebih lagi konsep ini dapat dijadikan sebuah nilai dalam menyusun standar budaya kerja dalam organisasi ini.

Standar LPD Secara Umum Berlandaskan Konsep Tri Hita Karana

Sebagai lembaga yang berlandaskan adat LPD harus mampu menterjemahkan nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam hal ini adalah konsep Tri Hita Karana dalam sistem budaya kerja di lembaga ini. Berikut ini dirumuskan tiga hal yang dapat menyebabkan manusia mencapai kesejahteraan, kebahagiaan, dan

kedamaian (hita) dalam konsep Tri Hita Karana yang dapat dijadikan standar dalam pengelolaan LPD, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perumusan Standar LPD secara Umum

No	Perumusan Standar Umum LPD	Value Tri Hita Karana
1	Perencanaan, pengorganisasian Lembaga Perkreditan desa tidaklah semata-mata dalam rangka peningkatan Laba Usaha semata, namun juga dalam rangka nilai pengabdian yang ikhlas (yadnya) kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa dan seluruh ciptaan Tuhan di dunia ini.	Parahyangan
2	Pengelola, pengawas, dan seluruh Karyawan Karyawati Lembaga Perkreditan desa mengedepankan perilaku kerja Umat Hindu, seperti: mengedepankan kreativitas, senantiasa bekerja keras, menghargai waktu, kerjasama yang kompak, satya wacana (tepat janji) terhadap sesama, efisiensi dan penuh prakarsa.	Pawongan
3	Mengedepankan porsi laba usaha untuk pelestarian lingkungan Desa. Selain itu, dalam rangka memperlambat bahkan mencegah terjadinya alih fungsi lahan sawah dan kebun, maka LPD memiliki peluang atau kesempatan pemanfaatan dan pengelolaan lahan tersebut menjadi unit usaha Lembaga Perkreditan Desa.	Palemahan

Standar Perekrutan Karyawan

Dalam standar perekrutan karyawan LPD harus senantiasa menjaga nilai-nilai dari tradisi kearifan lokal berdasarkan Tri Hita Karana, berikut ini adalah standar perekrutan karyawan yang dapat diterapkan:

Tabel 2. Standar Perekrutan Karyawan

No	Standar Perekrutan Karyawan	Value Tri Hita Karana
1	Calon karyawan memiliki sraddha dan bhakti tinggi terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa	Parahyangan
2	Calon karyawan wajib sebagai krama adat desa pakraman	Pawongan
3	Calon Karyawan harus punya kemampuan komunikasi yang baik. Bisa bicara dengan jelas dan tidak membuat nasabah menjadi bingung. Karena ketika nanti menjelaskan kepada nasabah, perlu komunikasi yang baik.	Pawongan
4	Calon Karyawan harus sabar dan punya keuletan atau ketelitian yang tinggi. Karena nanti akan berhadapan dengan uang yang jumlahnya tidak sedikit sehingga perlu teliti. Dan jangan sampai mudah emosi, harus sabar.	Pawongan
5	Ramah dan Sopan berhadapan dengan nasabah akan berdampak pada citra Lembaga Perkreditan Desa .	Pawongan
6	Calon karyawan good looking dari penampilan pakaian hingga kelakuan sama-sama baik bukan berarti harus cantik atau tampan.	Pawongan
7	Memiliki kriteria teliti dan cermat	Pawongan
8	Mengutamakan kerapian baik itu rapi secara penampilan maupun rapi dalam pekerjaannya	Pawongan

9	Memiliki empati tinggi terhadap konservasi alam	Palemahan
10	Menghargai dan menghormati segala aturan yang berkaitan dengan keamanan dan kebersihan area kantor	Palemahan

Standar Perilaku Kerja Karyawan

Dalam melaksanakan pekerjaannya karyawan / pegawai LPD harus menjaga perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai konsep Tri Hita Karana, berikut ini adalah standar perilaku kerja karyawan yang dapat diterapkan oleh LPD:

Tabel 3. Standar Perilaku Kerja Karyawan

No	Standar Perilaku Kerja Karyawan	Value Tri Hita Karana
1	Karyawan wajib melayani nasabah dengan penuh kejujuran , tidak memanipulasi data , tidak mengambil uang nasabah tanpa sepengetahuan, tidak meminjam uang ke nasabah dan tidak melakukan pemalsuan dokumen	Pawongan
2	Sangat mengedepankan service-oriented untuk memberikan kepuasan terhadap pelanggan dengan menerapkan salam sapa senyum	Pawongan
3	memiliki kesabaran yang lebih berkomunikasi dengan sesama rekan kerja maupun dengan nasabah	Pawongan
4	Mampu bekerja optimal dan tidak mudah bosan karena harus mengerjakan pekerjaan yang cukup monoton	Pawongan
5	selalu ingin mengadaptasikan diri dengan lingkungannya, sehingga timbul kesan bahwa orang Bali kuat mempertahankan pola, tetapi mudah menerima adaptasi	Pawongan
6	selalu ingin menciptakan kedamaian di dalam dirinya dan keseimbangan dengan lingkungannya. Dengan demikian, keseimbangan dengan lingkungan merupakan nilai budaya masyarakat Bali	Pawongan
7	Profesional dan bertanggung jawab mencapai hasil pekerjaan dengan kualitas terbaik untuk diri sendiri, perusahaan, dan lingkungan serta melakukan proses perbaikan yang berkesinambungan.	Pawongan
8	menjunjung tinggi disiplin kerja disiplin waktu dan aturan lembaga	Pawongan
9	Menempatkan kebutuhan nasabah dan pemangku kepentingan sebagai prioritas utama	Pawongan
10	Berempati Berorientasi dan memberi solusi, Memberikan pelayanan terbaik.	Pawongan
11	Berintegritas, berperilaku jujur, menjunjung tinggi dan menjalankan norma sosial dan etika, serta mematuhi peraturan yang berlaku baik di dalam maupun di luar lingkungan Perusahaan .	Pawongan
12	Berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang taat pada peraturan.	Pawongan
13	Menjunjung nilai empati terhadap lingkungan kerja, tidak semena mena terhadap properti dan inventaris kantor	Palemahan
14	Kebersihan dan perawatan lingkungan dan alam sekitar kantor tanggung jawab semua karyawan	Palemahan

Standar Etika Rapat

Dalam melaksanakan kegiatan rapat LPD juga hendaknya harus berpegang pada nilai-nilai konsep Tri Hita Karana sehingga dihasilkan keputusan rapat yang sesuai dengan harapan, berikut ini adalah standar etika rapat yang dapat diterapkan oleh LPD :

Tabel 4. Standar Etika Rapat

No	Standar Etika Rapat	Value Tri Hita Karana
1	Sebelum memulai rapat, menghaturkan <i>banten se-wentenan</i> , dapat berupa <i>pecanangan</i> menandakan bahwa forum rapat disaksikan dan dituntun oleh Ida Sang Hyang Widi Wasa	Parahyangan
2	Diawal acara rapat diawali dengan Doa Bersama dipimpin oleh pemimpin rapat atau petugas baca doa	Parahyangan
3	Memenuhi produktivitas pada peserta mendengarkan dengan baik orang lain dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.	Pawongan
4	Menghormati pendapat mereka dan ingin mendengar apa yang mereka katakan, mendengarkan secara aktif dan tetap fokus serta menawarkan tanggapan yang lebih bermakna.	Pawongan
5	Bersikap sopan dan tunggu jeda dalam pembahasan peserta rapat yang bicara untuk mengangkat tangan .	Pawongan
6	Matikan atau diamkan perangkat handphone yang bisa memecah perhatian	Pawongan
7	Ketepatan waktu adalah tanda sikap yang profesional	Pawongan
8	Memperhatikan kebersihan saat rapat , baik saat makan atau saat acara rapat berlangsung	Palemahan
9	Menyiapkan Tempat Rapat yang nyaman bersih dan keamanan rapat	Palemahan
10	Selalu membersihkan diri meninggalkan tempat duduk seperti yang ditemukan sebelumnya.	Palemahan

Standar Promosi

LPD dalam menjalankan kegiatannya juga perlu memperhatikan kegiatan promosi untuk mengembangkan LPD ke arah lebih baik, oleh sebab itu juga perlu dibuatkan standar promosi, berikut ini adalah standar promosi yang dapat diterapkan oleh LPD:

Tabel 5. Standar Promosi

No	Standar Promosi	Value Tri Hita Karana
1	Melakukan penawaran penjualan produk LPD dengan tujuan mencari laba sebesar besarnya namun tidak menggunakan teknik penipuan, kebohongan, manipulasi data dan janji manis namun lebih berlandaskan konsep yadnya dan ngayah sebagai sarana peningkatan <i>sradha</i> dan <i>bhakti</i>	Parahyangan
2	Selalu menjadikan Dharma sebagai inti aktivitas pemasaran produk	Parahyangan
3	menyiapkan Perencanaan marketing yang matang, mulai dari anggaran marketing yang matang hingga upaya lainnya untuk meningkatkan pendapatan produktifitas lembaga perkreditasi Desa	Pawongan

4	melakukan branding sebaik mungkin untuk membangun loyalitas dan kesetiaan nasabah terhadap lembaga	Pawongan
5	konsisten dan loyal terhadap nasabah maka dibutuhkan pengelolaan hubungan baik dengan nasabah untuk asas keberlanjutan	Pawongan
6	Melakukan aktivitas atau usaha pemasaran produk (marketing) yang tidak merusak maupun mencemari lingkungan	Palemahan
7	menggunakan sumber daya atau piranti pemasaran pendukung yang ramah terhadap lingkungan	Palemahan
8	tidak mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan	Palemahan
9	pembangunan (aktivitas) ekonomi yang berwawasan lingkungan.	Palemahan

Standar Kebersihan

Sebagai lembaga yang profesional LPD harus senantiasa menjaga kebersihan lingkungannya dengan demikian LPD juga harus mempunyai standar untuk kebersihan lingkungan tempat kerja, berikut ini adalah standar kebersihan yang dapat diimplementasikan oleh LPD:

Tabel 6. Standar Kebersihan

No	Standar Promosi	Value Tri Hita Karana
1	Menyusun jadwal piket sembahyang setiap hari dan disesuaikan dengan rerainan dan piodalan di Bali	Parahyangan
2	Menyusun jadwal piket keamanan dan kebersihan ruangan, toilet dan lingkungan, serta follow up melalui mengkoreksi dan menandatangani jadwal piket	Pawongan
3	Menyusun peraturan yang harus ditaati karyawan dalam menjaga kebersihan (makan di ruangan, buang sampah sembarangan)	Palemahan
4	Membuat marka barang di masing-masing ruangan untuk menata posisi barang	Palemahan
5	Menginstruksi Petugas Kebersihan untuk melakukan pemeliharaan kebersihan kantor	Pawongan
6	Menjaga dan memotong rumput di halaman kantor, serta merawat bunga di halaman depan dan halaman belakang kantor.	Palemahan
7	Merawat alat-alat kebersihan yang disediakan oleh kantor	Palemahan
8	Melakukan kontrol kebersihan dan keamanan kantor dengan menyiapkan checklist kebersihan ruangan, toilet, lingkungan dan buku mutasi keamanan	palemahan
9	Melakukan rapat evaluasi dengan tenaga kebersihan dan keamanan tugas masing masing dengan evaluasi dan <i>follow up</i> buku laporan harian tenaga kebersihan dan keamanan	pawongan

Sinergi dari konsep filosofi Tri Hita Karana dalam menjalankan fungsi lembaga terutama dalam hal menjaga budaya kerja menjadi suatu keharusan. Hal ini disebabkan karena konsep ini memiliki nilai-nilai luhur yang mendunia dan bersifat universal. Maksudnya adalah nilai-nilai dalam filosofi Tri Hita Karana sebenarnya diajarkan pula pada berbagai belahan dunia namun dengan nama yang berbeda. Konsep ini menjadi pegangan dalam mengelola sebuah organisasi atau lembaga karena sifat dinamis sebuah organisasi itu membutuhkan sinergi antara ketiga aspek yang terdapat dalam ajaran Tri Hita Karana yakni hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, kemudian hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, dan terakhir hubungan manusia dengan lingkungan sekitar atau alam.

4. Simpulan dan saran

Sebagai lembaga yang berlandaskan adat LPD harus mampu menterjemahkan nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam hal ini adalah konsep Tri Hita Karana dalam sistem budaya kerja di lembaga ini. Terdapat beberapa standar budaya kerja yang dirancang dalam penelitian ini, yaitu meliputi : standar LPD secara umum, standar perekrutan karyawan, standar perilaku kerja karyawan, standar etika rapat, standar promosi, dan standar kebersihan. Konsep ini menjadi pegangan dalam mengelola sebuah organisasi atau lembaga karena sifat dinamis sebuah organisasi itu membutuhkan sinergi antara ketiga aspek yang terdapat dalam ajaran Tri Hita Karana yakni hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, kemudian hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, dan terakhir hubungan manusia dengan lingkungan sekitar atau alam.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang nantinya dapat digunakan sebagai motivasi kerja bagi pegawai LPD. Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Untuk penelitian di masa yang akan datang agar lebih menyempurnakan lagi penelitian ini dengan menambahkan filosofi lain yang ada di Bali, tentunya yang dapat menumbuhkan motivasi kerja bagi pegawai LPD yang ada di Provinsi Bali.

Daftar Rujukan

- Artana, I. (2016). Tri Hita Karana Meningkatkan Kualitas Modal Manusia Dari Perspektif Kesehatan. *Piramida*, 10(2), 100–105.
- Darmada, D. K., Atmadja, A. T., & Sinarwati, N. K. (2016). Kearifan Lokal Pade Gelahang dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Subak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1).
- Darmawangsa, I. G. N. R., Mertha, I. K., & Sarjana, I. M. (2017). Tanggungjawab Pengurus Lpd Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Pakraman. *Acta Comitas*, 2(2), 183–188.
- Devi, R., Usman, J., & Malik, I. (2018). Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(3).
- Putera, I., & Supartha, W. (2014). Penerapan Konsep Tri Hita Karana Dalam Hubungannya Dengan Budaya Organisasi Di Rektorat Unud. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(7), 249335.
- Sadiartha, A. A. N. G. (2017). Lembaga perkreditan desa sebagai penopang keajegan budaya ekonomi masyarakat Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.24843/jkb.2017.v07.i02.p01>
- Surya, I. B. K., Dewi, A. A. S. K., Utama, I. W. M., Sriathi, A. A. A., & Mujiati, N. W. (2017). Budaya Tri Hita Karana, Komitmen Organisasional, dan Kepemimpinan Asta Dasa Paramiteng Prabhu Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Prosiding Seminar Nasional AIMI*, (19), 294–304.
- Yuliandari, N. K. (2020). Pendekatan Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 118. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i1.2346>